

## Pengaruh *financial distress, leverage dan capital insenty* terhadap *tax avoidance*

Vianty Adella Santo<sup>1</sup> & Cipbarani Dwi Nastiti<sup>2\*</sup>

AKURASI

<sup>1</sup>Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Magister Akuntansi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

1

### Abstract

This study aims to determine the effect of financial distress, leverage, and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies in the basic & chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017 - 2020. This study uses secondary data. The independent variables in this study are financial distress, leverage, and capital intensity. The dependent variable used is tax avoidance. The research data was obtained from annual reports from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 - 2020. The sampling technique used was purposive sampling. This study uses multiple regression analysis methods. The analytical tool used for hypothesis testing is SPSS 25. The results of this study indicate that the leverage variable has a positive influence on tax avoidance. The financial distress variable has a negative effect on tax avoidance. While the capital intensity does not affect tax avoidance.

Revised 29 Sep 2022  
Accepted 17 Nov 2022  
Online First 18 Jan 2023

### Public interest statement

The results of this study can be used as additional knowledge or as a source of insight related to the factors that influence tax evasion behavior. The Directorate General of Taxes can provide oversight, particularly regarding tax avoidance practices following the provisions of the tax legislation. Thus, tax avoidance practices can be minimized.



**Keywords:** *Financial distress, leverage, capital intensity, tax, tax avoidance*

**Paper type:** Research article

AKURASI: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 5, No. 1, 2023, 1-10  
eISSN 2685-2888

✉ Corresponding:

**Cipbarani Dwi Nastiti**

Magister Akuntansi, Universitas Trisakti

Email: [cipbarani@gmail.com](mailto:cipbarani@gmail.com)



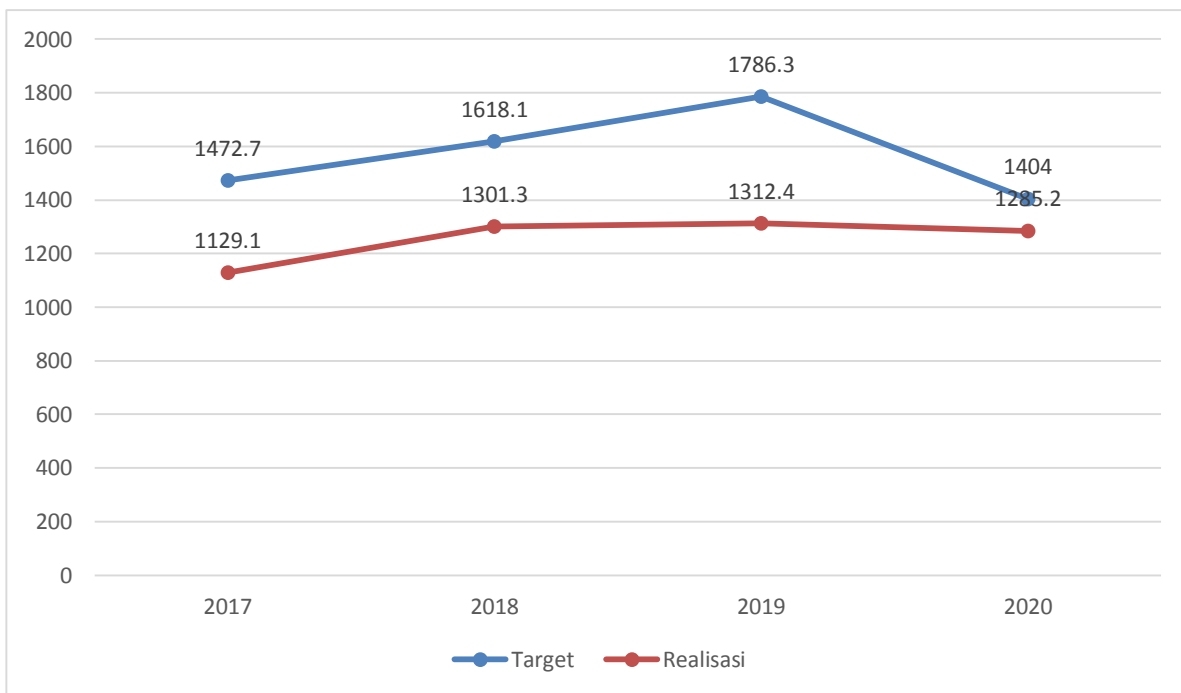
© The Author(s) 2023

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) use.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dimana pada segi ekonomi mempunyai salah satu sumber pendapatan yang berasal dari pajak. Pajak didefinisikan sebagai iuran negara yang ditunjukkan pada wajib pajak orang pribadi juga badan sebagai bentuk penerapan pembangunan nasional untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mencapai kesejahteraan nasional. Pajak dalam pelaksanaannya terdapat indikasi kepentingan yang tidak selaras antara wajib pajak dan pemerintah. Apabila dicermati dalam sisi pemerintah, sumber penerimaan yang penting dalam negara ialah pajak dan digunakan sebagai sumber penerimaan negara guna untuk pembiayaan dan pembangunan negara. Jika dilihat pada sisi perusahaan, memaksimalkan dan meningkatkan keuntungan selalu menjadi target suatu bisnis. Secara khusus, pajak penghasilan badan merupakan beban yang selalu diusahakan untuk diminimalkan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan berdampak langsung pada laba usaha yang sebenarnya. Hal tersebut menyebabkan wajib pajak selalu terdorong untuk meminimalkan pajak mereka melalui *tax avoidance*.

Penghindaran pajak perusahaan umumnya didefinisikan sebagai tindakan yang memanfaatkan celah pajak menurut undang-undang untuk mengurangi pajak perusahaan relatif terhadap laba sebelum pajak akuntansi (Chouaibi, Rossi & Abdessamed, 2021). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu metode manajemen pajak yang meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan celah pajak jika dilakukan secara legal.



**Gambar 1**

*Target & Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia (2017 – 2020)*

Banyak fenomena *tax avoidance* yang masih terjadi di dalam luar negeri maupun dalam negeri. *Tax avoidance* diindikasikan masih dilakukan oleh para wajib pajak. Berdasarkan pada tabel di atas, realisasi penerimaan pajak dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 belum ada yang tercapai. Atas hal tersebut salah satu faktor ketidaktercapainya target ialah karena adanya *tax avoidance* yang dilakukan oleh para wajib pajak. Salah satu fenomena *tax avoidance* yang terjadi

dilakukan oleh British American Tobacco tahun 2019 melalui anak usahanya yaitu PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. Adanya dugaan yang telah ditelusuri oleh *Tax Justice Network* (TJN) lembaga independen berjangkaran internasional berdampak pada negara sehingga menimbulkan kerugian sebesar US14 juta per tahun. Laporan tersebut melaporkan bahwa BAT telah memindahkan sebagian penghasilannya ke luar Indonesia dengan dua cara terutama melalui pinjaman intra-perusahaan dari 2013 hingga 2015 dan yang lain dengan membebaskan upah, biaya, dan layanan kepada Inggris (Prima, 2019). Kejadian *tax avoidance* di atas menunjukkan bahwa peraturan pemerintah masih lemah sehingga masih banyak perusahaan yang memanfaatkan celah ini untuk menghindari pajak.

*Tax avoidance* dimanfaatkan oleh perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan). Perekonomian secara global akan selalu mengalami pasang surut sehingga tidak sedikit pula perusahaan mengalami *financial distress* pada saat krisis melanda. Perusahaan akan melakukan segalaanya untuk keberlanjutan perseroan dan menyampingkan *image negative* yang diperoleh perusahaan (Hartoto, 2018). Sehingga, Swandewi dan Novianti (2020) menyatakan dalam mengatasi *financial distress* suatu perusahaan, perusahaan cenderung untuk melakukan *tax avoidance*. Penghindaran pajak juga bisa dipengaruhi oleh *Leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur besarnya asset perusahaan yang ditutupi hutang. Barli (2018) menyatakan bahwa besarnya *leverage* dapat memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan karena beban bunga atas utang dapat dikurangkan, sehingga mengurangi beban pajak. Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* ialah *capital intensity*, dimana perusahaan dengan asset besar membayar pajak lebih sedikit daripada perusahaan dengan asset rendah. Hal ini dikarenakan ia mendapatkan keuntungan dari biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Widya, et al, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan *financial distress*, *leverage* dan *capital intensity* dengan *tax avoidance* menghasilkan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel *capital intensity* sebagai variabel independen. Fokus penelitian ini dilakukan tahun 2017 - 2020 pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Hubungan *financial distress* terhadap *tax avoidance***

Peningkatan biaya modal Ketika mengalami *financial distress*, dan penurunan sumber daya keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan adalah salah satu konsekuensi dari kebijakan pajak perusahaan Ketika ada *financial distress* (Putri & Chariri, 2017). Keadaan krisis keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai ketidakmampuan untuk membayar kewajiban perusahaan telah habis masa berlakunya atau jatuh tempo. Berdasarkan teori keagenan, ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada pemegang saham untuk memperoleh imbalan atas uang yang telah diinvestasikan dan tergantung pada bagaimana investor memandang manajer bermanfaat bagi mereka. Manajer akan melakukan yang terbaik untuk menggunakan metode aman yang ada agar perusahaan tetap berjalan. Salah satunya adalah praktik *tax avoidance*. Manajemen akan berusaha mencari tahu cara untuk meminimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar undang-undang pajak, sehingga beban pajak bisa di minimalisirkan melalui tindakan *tax avoidance*. (Swandewi & Novianti, 2020). Ketersediaan dana akibat berkurangnya beban pajak bisa digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan kepada investor dan kreditor, sehingga perusahaan tetap mendapatkan pengakuan walaupun dalam kondisi *financial distress*. Didukung oleh penelitian (Saputra et al., 2017) dan (Feizi et al., 2016) yang menyatakan

*financial distress* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

**H1.** *Financial Distress* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

### **Hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance***

Dewinta & Setiawan (2016) menerangkan bahwa perseroan yang memiliki utang yang banyak memiliki tarif pajak efektif. Artinya, dengan utang yang tinggi, maka semakin banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Manajemen dalam perusahaan juga harus bisa mengatur utang perusahaan dengan tujuan dapat menguntungkan perusahaan dan menghindari adanya kerugian akibat utang yang ditimbulkan. Masalah dalam berkurangnya asal pendanaan dalam perusahaan bisa mengakibatkan perselisihan antara principal & agen, menggunakan kemungkinan bahwa pemilik perusahaan tidak sepakat menggunakan permintaan pendanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen buat keperluan perusahaan, akibatnya pihak manajemen menutupi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan menggunakan melakukan utang (Rahmawati, 2019).

**H2.** *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*

### **Hubungan *capital intensity* terhadap *tax avoidance***

Intensitas modal merupakan keputusan keuangan yang menggambarkan seberapa besar perseroan menginvestasikan asetnya dalam wujud *fixed asset* dan persediaan (Dharma *et al.*, 2017). Intensitas modal juga dapat ditentukan oleh bagaimana suatu perusahaan mengorbankan uangnya agar dibelanjakan pada kegiatan operasi dan mendanai aset guna mendapatkan keuntungan. Intensitas modal pada aset tetap berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayar. Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa besar investasi dalam bentuk aset tetap dapat memberikan pengurangan keuntungan dari beban penyusutan. Semakin banyak aset tetap yang diinvestasikan, semakin besar biaya penyusutan. Perusahaan dengan sebagian besar aset tetap mereka akan membayar pajak lebih sedikit karena total keuntungan perusahaan akan dieliminasi dengan membebaskan biaya penyusutan (Nuryeni & Hidayati, 2021). Penyusutan ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan mengakibatkan perusahaan akan secara agresif melakukan Tindakan *tax avoidance*. Pada teori keagenan, dimana pihak agent akan memperoleh laba yang tinggi, sedangkan principal akan sedikit dalam pembiayaan pajaknya. Sehingga, perbedaan tersebut bisa dimanfaatkan melalui beban penyusutan yang bisa diperoleh dari aset tetap yang diinvestasikan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo dan Wulandari (2021) juga menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**H3.** *Capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan model regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Tipe data yang digunakan ialah kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian menggunakan *purposive sampling method* dan periode waktu menggunakan data panel dimana terdapat banyak objek yang diteliti selama beberapa periode waktu. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 menggunakan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Pengukuran Variabel

Variabel terikat penelitian ini ialah *tax avoidance*. Sedangkan variabel bebas ialah *financial distress, leverage* dan *capital intensity*. Pada variabel dependen ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif atau disebut juga *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin tinggi rasio ETR yang mendekati tarif PPh badan sebesar 25%, berarti semakin rendah tingkat penghindaran pajak pada perusahaan, sebaliknya bahwa semakin rendah ETR, maka semakin tinggi penghindaran pajak pada perusahaan (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Putri & Chariri (2017), dan Meilia & Adnan (2017) *financial distress* diukur menggunakan Altman Z-Score. Z-Score dapat digunakan untuk memproyeksikan kondisi *financial distress* suatu perusahaan, yaitu:

$$Z = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6D + 1E$$

Dimana :

A = (Current Assets – Current Liabilities) / Total Assets

B = Retained Earning / Total Assets

C = EBT / Total Assets

D = (Number of Shares x price per share) / Total Liabilities

E = Sales / Total Assets

Kebangkrutan pada Altman Z-Score terlihat dalam nilai Z. Bila nilai  $Z \geq 2,99$  maka perusahaan tersebut berada dalam zona aman. Jika nilai  $1,81 \leq Z < 2,99$  maka perusahaan berada pada zona abu-abu. Bila nilai  $Z < 1,81$  maka perusahaan tersebut berada dalam zona *distress* (Putri & Chariri, 2017).

*Leverage* dapat dihitung menggunakan DTA (*Debt to Asset*) dimana rumusnya sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan untuk *Capital Intensity* rumusnya ialah sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

### Teknik analisis

Dilihat dari kerangka teori, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan software statistik SPSS 25 dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Berikut adalah model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini ialah:

$$CETR = \beta_0 + \beta_1FD + \beta_2DAR + \beta_3CI + e$$

Keterangan:

- CETR = *Tax avoidance* (variable dependen)  
 FD = *Financial Distress* (variable independen)  
 DAR = *Leverage* (variable independen)  
 CI = *Capital Intensity* (variable independen)  
 e = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif statistik

Berdasarkan hasil dari tabel 2, variable dependen yaitu *tax avoidance* memiliki nilai mean 0,26 dan standar deviasi sebesar 0,62. Hal ini mencerminkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki rerata *tax avoidance* 26%. Berikutnya adalah variable independen pertama yaitu financial distress menghasilkan nilai mean sebesar 0,44 dan standar deviasi 0,13. Hal ini mencerminkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki rerata financial distress 44%. Variabel independen kedua yaitu leverage menghasilkan nilai mean sebesar 0,08 dan standar deviasi 0,13. Hal ini mencerminkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki rerata leverage 8%. Lalu variable independen yang ketiga yaitu capital intensity menghasilkan nilai mean 17,70 dan standar deviasi 14,98. Hal ini mencerminkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki rerata capital intensity 17,70.

**Tabel 2.**  
*Statistik Deskriptif*

	CETR	Altman Z-Score	DAR	CI
Mean	0,2620	,439778	,086444	17,705556
Std. Deviation	,6152035	,1250785	,1260647	14,9833044
Minimum	1,8800	,1700	,0000	3,0000
Maximum	4,2900	,8000	,5000	92,0000

Sumber: data diolah

### Hasil analisis regresi berganda

Berdasarkan hasil pengujian secara serentak, pada hasil penelitian ini yang diuji menggunakan ANOVA atau uji F didapat nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil daripada nilai signifikansi alpha sebesar 5% ( $0,004 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable *financial distress*, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 3.**  
*Hasil uji regresi*

	$\beta$	SE	t	Sig.
Financial Distress	-0.004	0.002	-2,336	0,023
Leverage	0.061	0.028	2,184	0,033
Capital Intensity	-0.055	0.032	-1,702	0,094
R Square	0.213			
F-Statistics	0.004			

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 3, nilai sig sebesar  $0,023 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima. Secara statistik artinya *financial distress* memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* kondisi dimana perusahaan dengan kondisi keuangannya mengalami kesulitan alias menuju kebangkrutan karena menurunnya kemampuan ekonomi yang dihadapi perusahaan. Pada teorinya, perusahaan yang mengalami kondisi dalam *financial distress* berindikasi akan secara agresif untuk melakukan *tax avoidance*. Apalagi jika pajak perusahaan menjadi sumber beban dalam pengeluaran kas. Nadhifah & Arif (2020) mengatakan bahwa secara praktiknya, perusahaan saat mengalami kondisi *financial distress*, perusahaan lebih memilih untuk tidak melakukan *tax avoidance* karena bisa membuat *image* perusahaan dimata *stakeholders* secara tidak langsung memberikan citra yang *negative*. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maulana *et al.*, 2018) yang juga menyatakan *financial distress* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

Pada penelian ini, hasil menunjukkan nilai signifikan pada variable *leverage* sebesar  $0,033 < 0,05$ , yang berarti *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* digunakan dalam menggambarkan kondisi perusahaan terkait keputusan dalam pendanaan perusahaan. Besarnya rasio *leverage* maka utang yang digunakan oleh perusahaan semakin besar dan beban bunga yang timbul akibat utang akan semakin besar juga yang menyebabkan *tax avoidance* semakin tinggi (Sinaga & Suardhika, 2019). Oktaviani *et al.*, (2019) menyatakan beban bunga yang tinggi bisa mengakibatkan pajak yang akan dibayarkan menjadi rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penlitian yang dilakukan oleh Antari dan Setiawan (2020) serta Widodo dan Wulandari (2021) yang menyatakan tinggi nya tingkat utang suatu perusahaan yang digunakan sebagai pembiayaan operasional maka *tax avoidance* yang dilakukan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *capital intensity* senilai 0,094 yang menunjukkan lebih besar daripada alpha ( $0,094 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak atau *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut tidak didukung dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa modal yang di investasikan kedalam *fixed asset* bisa mengatasi konflik antara saham dengan manajemen perusahaan. Penyebabnya ialah perundang-undangan menyebutkan bahwa perusahaan yang ada di Indonesia memiliki asset tetap yang sudah melewati batas waktu (Dewi dan Oktaviani, 2021). Asset tetap yang sudah lewat pada waktunya tidak bisa disuutkan dan tidak bisa menjadi pengurang laba sebelum pajak. Sehingga, *Capital intensity* tidak bisa digunakan sebagai upaya perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2017 – 2020, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, variabel *financial distress* memiliki pengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance* dan variabel *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* karena perusahaan menginginkan laba yang besar dengan mengurangi



jumlah pajaknya.

Hasil pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan pengetahuan maupun sebagai sumber wawasan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terjadinya penghindaran pajak. Dan juga dapat memperkuat teori-teori dan bukti dari hasil dalam penelitian ini. Hasil pada penelitian ini bisa dijadikan masukan maupun saran untuk pemerintah, khususnya badan yang memungut pajak yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP) agar dapat memberikan pengawasan khususnya mengenai praktik penghindaran pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Sehingga, praktik *tax avoidance* bisa diminimalkan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dapat di atas oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasannya ialah variabel independen yang digunakan masih terbatas pada financial distress, leverage, dan capital intensity. Sehingga variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen di dalam penelitian ini hanya sebesar 17,1% dan sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Terkait adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya ialah dengan memasukkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan penghindaran pajak seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga.

## Referensi

- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak . Jom Fekom, Vol. 4 No.1
- Antari, Ni Wayan Desi, Ery Setiawan, Putu. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Komite Audit Pada *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, [S.L.], V. 30, N. 10, P. 2591 – 2603.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak . Jurnal Ilmiah Universitas Pamulang Vol. 6 No. 2
- Chouaibi, J., Rossi, M., & Abdessamed, N. (2021). The Effect Of Corporate Social Responsibility Practices On *Tax avoidance*: An Empirical Study In The French Context. *Competitiveness Review*.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, *Capital Intensity*, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusionalindependen Dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 179-194.
- Dewita, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 14, 1584–1615.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(1), 529–556
- Efrinal Dan Chandra, Afia Hilda. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 2(2): 135-148
- Fitriana, A., & Rachmawati, N. A. (2021). The Effect Of Financial Constraints And Institutional Ownership On Tax Aggressiveness. *Accounting Research Journal Of Sutaatmadja (Accruals)*, 38-53.
- Hartoto, R. I. (2018). Pengaruh Financial Distress, Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Tahun 2015 - 2017). 10 (2), 1–15.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb)*, 19-26.



- Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka) Vol. 2 No. 4, 84-92
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax avoidance* Dimoderasi Oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 145-170.
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal Of Business Administration* Vol. 1 No. 2, 163-182.
- Nuryeni, S., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Terhadap *Tax avoidance* . *Sakuntala*, Vol. 1, No. 1.
- Oktaviani, R. M., Susanti, D. T., Sunarto, S., & Udin, U. (2019). The Effect Of Profitability, *Tax avoidance* And Information Transparency On Firm Value: An Empirical Study In Indonesia. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 8(11), 3777–8780.
- Putri, R. A., & Chariri, A. (2017 ). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur . *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6 Nomor 2, 1- 11
- Rahmawati, V. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate . *Jrka*, 81-105.
- Sinaga, Cyntia Habibah Dan I Made Sadha Suardikha. 2019. Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Pada *Tax avoidance* Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.27.1 April (2019).
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress Dan Konservatisme Akuntansi Pada *Tax avoidance* . *E-Jurnal Akuntansi*, 1670-1683.
- Widodo, S., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Simak*, 19(01), 152-173
- Widya, A., Oktapiani, M., Yulianti, E., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap *Tax avoidance*. *Prosiding Webinar "Insentif Pajak Untuk Wp Terdampak Covid-19"*.
- Yuliana, I. F., Dan Wahyudi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*. 7(2): 105 – 120

## **Declarations**

### **Funding.**

*The authors received no financial support for the research and publication of this article*

### **Availability of data and materials**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### **Competing interests**

No potential competing interest was reported by the authors.

### **Publisher's Note**

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

### **Rights and permissions**

**Open Access.** This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

### **Cite this article**

Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh financial distress, leverage dan capital insentive terhadap tax avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.848>



### **AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan**

*AKURASI: Journal Accounting and Financial Research*

Publisher : LPMP Imperium  
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)  
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](#)  
DOI : Prefix 10.36407  
Accredited : [SINTA 4](#)